

[ISSN 2597- 6052](#)

# MPPKI

## Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

### The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

## Hubungan Antara Penerapan Protokol Kesehatan dengan Kejadian Infeksi Virus Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bataraguru

### *The Relationship Between the Application of Health Protocol with the Incidence of Covid-19 Virus Infection in the Working Area of the Bataraguru Health Center*

Rininta Andriani<sup>1\*</sup>, Annisa Kemala Dewi MJ<sup>2</sup>, Wahyuddin<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin\*Korespondensi Penulis : [rinintaandriani82@gmail.com](mailto:rinintaandriani82@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar belakang:** Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yaitu virus corona jenis terbaru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya yang menyerang sistem pernapasan. Puskesmas Bataraguru menduduki peringkat ke-6 dari 17 Puskesmas di Kota Baubau jumlah terbanyak pasien Covid-19 dengan kasus terkonfirmasi sebanyak 56 kasus sampai dengan bulan Juli 2021.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dengan kejadian infeksi virus Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bataraguru.

**Metode:** Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei analitik menggunakan desain Cross Sectional Study. Populasi berjumlah 6.893 jiwa dengan sampel sebanyak 379 jiwa. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Penelitian dilakukan bulan Oktober-November 2021. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (uji korelasi secara koefisien kontingensi).

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel memakai masker nilai p-Value = 0.001 < 0.05, variabel mencuci tangan nilai p-Value = 0.006 < 0.05, dan variabel menjaga jarak nilai p-Value 0.002 < 0.05 dengan kejadian infeksi virus Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bataraguru.

**Kesimpulan:** Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak dengan kejadian infeksi virus Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bataraguru. Saran dalam penelitian ini yaitu perlu dilakukan kolaborasi antar lintas sektor untuk melakukan kegiatan penyuluhan tentang memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan dan pengendalian infeksi virus Covid-19.

**Kata Kunci:** Protokol Kesehatan; Covid-19

#### Abstract

**Introduction:** Coronavirus disease 2019 (Covid-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2), the newest type of corona virus that has never been identified in humans before that attacks the respiratory system. Bataraguru Health Center is ranked 6th out of 17 Puskesmas in Baubau City with the highest number of Covid-19 patients with 56 confirmed cases until July 2021.

**Objective:** This study aimed to determine the relationship between wearing masks, washing hands, keeping a distance with the incidence of viral infections. Covid-19 in the working area of the Bataraguru Health Center.

**Methods:** Quantitative research method with the type of analytical survey research using a Cross Sectional Study design. The population is 6,893 people with a sample of 379 people. The sampling technique used cluster random sampling. The study was conducted in October-November 2021. Data analysis was carried out univariate and bivariate (correlation test by contingency coefficient).

**Results:** The results showed that the variable wearing a mask p-Value = 0.001 < 0.05, the variable hand washing the p-Value = 0.006 < 0.05, and the variable keeping the p-Value value 0.002 < 0.05 with the incidence of Covid-19 virus infection in the Public Health Center Work Area. Bataraguru.

**Conclusion:** The conclusion in this study is that there is a relationship between wearing masks, washing hands, and keeping a distance with the incidence of Covid-19 virus infection in the working area of the Bataraguru Health Center. The suggestion in this research is that it is necessary to collaborate across sectors to carry out counseling activities about wearing masks, washing hands, and maintaining distance to increase public awareness in the application of health protocols in daily life as an effort to prevent and control Covid-19 virus infection.

**Keywords:** Health Protocol; Covid-19

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang saat ini menjadi perhatian dan sorotan di dunia adalah penyakit Covid-19. Penyakit ini disebabkan oleh virus yang bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang merupakan *coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi pada manusia sebelumnya. Terdapat dua jenis *coronavirus* yang diketahui dapat menimbulkan penyakit dengan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei China. Kemudian pada tanggal 07 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru dari virus corona. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Penetapan pandemi Covid-19 oleh WHO didasarkan pada perkembangan kasus Covid-19 yang berkembang secara signifikan serta berkelanjutan (1).

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yaitu virus corona jenis terbaru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya (2). *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan mulai dari pneumonia akut bahkan kematian (3). *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang merupakan virus penyebab penyakit Covid-19 merupakan keluarga besar *coronavirus* yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, biasanya pada manusia menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari flu biasa sampai penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (4). Covid-19 menular antarmanusia terutama melalui individu-individu yang berada di sekitar yang dapat tertular melalui tetesan cairan (droplet) yang keluar dari mulut atau hidung seseorang saat batuk, bersin, maupun ketika berbicara (5). Droplet juga bisa menempel di benda-benda yang berada di sekitar. Sebab itu saat memegang benda-benda tersebut tangan seseorang memiliki potensi menjadi jalur transmisi penularan Covid-19 (2). Droplet dapat menyebar hingga 1-2 meter. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (6).

Gejala dari penyakit Covid-19 terbagi atas tanpa gejala/asimtomatik yakni tidak ditemukannya gejala klinis, gejala ringan, gejala berat, serta kritis. 3 gejala utama yang paling khas yaitu demam di atas 38°C, batuk kering dan anosmia (hilang penciuman), meskipun terdapat beberapa gejala yang lain seperti sesak napas, lesu, batuk berdahak dan mual muntah tetapi kehadirannya cenderung lebih rendah dibandingkan dengan 3 gejala tersebut (6). Anosmia lebih sering terjadi pada infeksi SARS-CoV-2 dibandingkan pada infeksi virus lain seperti influenza (7).

Angka kejadian Covid-19 di dunia setiap harinya selalu bertambah. Kasus pertama kali Covid-19 di Indonesia diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada hari senin, 2 maret 2020 (8) kemudian pada 15 Juni 2020 meningkat hingga 38.277 kasus terkonfirmasi dengan total kematian sebanyak 2.134 orang (9). Pasien terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita berkontak langsung dengan seorang Warga Negara Asing (WNA) yang berasal dari Jepang (10). Pada tanggal 13 April 2020 pemerintah Indonesia menetapkan virus corona sebagai bencana nasional. Keputusan tersebut diambil mengingat angka penyebaran yang semakin meningkat (11). Sejak awal ditemukannya kasus hingga tanggal 15 Juli 2021 kasus Covid-19 di Indonesia sebanyak 2.726.803 kasus terkonfirmasi dengan mortalitas 70.192 kasus yang tersebar pada 34 Provinsi termasuk Provinsi Sulawesi Tenggara (12).

Berdasarkan data sebaran Covid-19 di Provinsi Sulawesi Tenggara per 06 Juli 2021 total kasus terkonfirmasi Covid-19 lebih dari 12 ribu kasus, Kota Baubau menempati peringkat kedua kasus tertinggi setelah Kota Kendari. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Baubau tahun 2020 dari bulan Januari hingga Desember, total kasus terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 685 kasus dengan kasus paling tertinggi berada pada Puskesmas Meo-meo sebanyak 91 kasus terkonfirmasi, kemudian kasus paling terendah berada pada Puskesmas Waborobo sebanyak 3 kasus terkonfirmasi. Adapun Puskesmas Bataraguru menduduki peringkat ke 6 dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 56 kasus. (13).

Data dari Puskesmas Bataraguru sejak bulan Januari hingga Juli 2021 sebanyak 47 kasus terkonfirmasi. Dengan rincian pada bulan Januari sebanyak 9 kasus terkonfirmasi, pada bulan Februari sebanyak 3 kasus terkonfirmasi, pada bulan Maret sebanyak 2 kasus terkonfirmasi, pada bulan April sebanyak 2 kasus terkonfirmasi, pada bulan Mei sebanyak 6 kasus terkonfirmasi, pada bulan Juni sebanyak 5 kasus terkonfirmasi, dan pada bulan Juli sebanyak 20 kasus terkonfirmasi. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kasus Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bataraguru sejak Januari-Juni 2021 mengalami kenaikan dan penurunan kasus dan pada Juli 2021 kasus meningkat pesat menjadi puluhan kasus padahal pada bulan-bulan sebelumnya kasus terkonfirmasi hanya berjumlah satuan.

Virus corona merupakan virus yang penyebarannya sangat cepat antar manusia. Maka dari itu, masyarakat dituntut untuk mengutamakan tindakan pencegahan guna memutus rantai penularannya (14). Salah satu cara untuk menekan perluasan Covid-19 yaitu dengan cara menerapkan protokol kesehatan salah satunya dengan melakukan 3M yakni memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Penerapan protokol kesehatan tidak akan maksimal tanpa dukungan serta partisipasi dari masyarakat (15).

Berdasarkan hasil wawancara awal tentang penerapan protokol kesehatan bersama petugas surveilans di Puskesmas Bataraguru bahwa masih terdapat beberapa masyarakat yang belum mematuhi protokol kesehatan seperti masih terlihat masyarakat yang tidak menggunakan masker ketika beraktivitas diluar rumah bahkan terdapat pula masyarakat yang menggunakan masker tetapi menurunkan ke dagu, kemudian masih terlihat masyarakat yang tidak melakukan jaga jarak dengan orang lain bahkan masih ada yang tidak menjauhi kerumunan.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan protokol kesehatan dengan kejadian infeksi virus Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bataraguru.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2021 di wilayah kerja Puskesmas Bataraguru Kota Baubau. Jumlah populasi sebesar 6.893 jiwa. Jumlah sampel penelitian sebanyak 379 jiwa ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Adapun variabel dari penelitian ini meliputi memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak terhadap kejadian infeksi virus Covid-19 di wilayah Kerja Puskesmas Bataraguru Kota Baubau. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi kesehatan yaitu Puskesmas Bataraguru dan Dinas Kesehatan Kota Baubau. Analisis data dilakukan secara univariat, dan bivariat (Uji Korelasi Koefisien Kontingensi).

## HASIL

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelompok umur dengan frekuensi terbanyak adalah responden yang berumur 17-25 tahun yaitu berjumlah 140 orang (36,9%), sedangkan frekuensi terendah adalah responden dengan umur >65 tahun yaitu berjumlah 6 orang (1,6%). Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dengan frekuensi terbanyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 218 orang (57,5%), sedangkan frekuensi terendah adalah jenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 161 orang (42,5%).

Di wilayah kerja Puskesmas Bataraguru distribusi responden berdasarkan pendidikan dengan frekuensi terbanyak adalah tamat SMA yaitu berjumlah 178 orang (47,0%), sedangkan frekuensi terendah adalah tidak bersekolah yaitu berjumlah 11 orang (2,9%). Distribusi responden berdasarkan pekerjaan dengan frekuensi terbanyak adalah tidak bekerja/IRT yaitu berjumlah 124 orang (32,7%), sedangkan frekuensi terendah adalah nelayan yaitu berjumlah 1 orang (0,3%).

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
<b>Umur</b>		
17-25 tahun	140	36,9
26-35 tahun	94	24,8
36-45 tahun	82	21,6
46-55 tahun	35	9,2
56-65 tahun	22	5,8
>65 tahun	6	1,6
Total	379	100
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	161	42,5
Perempuan	218	57,5
Total	379	100

<b>Pendidikan</b>		
Tidak bersekolah	11	2,9
Tamat SD	26	6,9
Tamat SMP	36	9,5
Tamat SMA	178	47,0
D3/D4/S1/S2/S3	128	33,8
Total	379	100
<b>Pekerjaan</b>		
PNS/TNI/POLRI	20	5,3
Swasta	22	5,8
Wiraswasta	40	10,6
Petani	5	1,3
Nelayan	1	0,3
Pedagang	36	9,5
Buruh	14	3,7
Pensiunan	4	1,1
Tidak bekerja/IRT	124	32,7
Lainnya	113	29,8
Total	379	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan penerapan memakai masker dengan frekuensi memakai masker dengan benar berjumlah 173 orang (45,6%) sedangkan frekuensi memakai masker dengan tidak benar berjumlah 206 orang (54,4%).

Distribusi responden berdasarkan penerapan mencuci tangan dengan frekuensi mencuci tangan dengan benar berjumlah 153 orang (40,4%) sedangkan frekuensi mencuci tangan dengan tidak benar berjumlah 226 orang (59,6%).

Distribusi responden berdasarkan penerapan menjaga jarak dengan frekuensi menjaga jarak berjumlah 129 orang (34,0%) sedangkan frekuensi tidak menjaga jarak berjumlah 250 orang (66,0%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel yang Diteliti

Variabel	N	%
<b>Memakai masker</b>		
Benar	173	45,6
Tidak benar	206	54,4
Total	379	100
<b>Mencuci tangan</b>		
Benar	153	40,4
Tidak benar	226	59,6
Total	379	100
<b>Menjaga jarak</b>		
Menjaga jarak	129	34,0
Tidak menjaga jarak	250	66,0
Total	379	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji Koefisien Kontingensi menunjukkan nilai signifikan  $p\text{-Value} = 0,001 < \alpha = 0,05$  yang berarti bahwa terdapat hubungan antara memakai masker dengan kejadian infeksi virus Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bataraguru Kota Baubau.

**Tabel 3.** Hubungan Memakai Masker Dengan Kejadian Infeksi Virus Covid-19

Hubungan antara Variabel	<i>p</i> -Value	Ket
Memakai masker dengan kejadian infeksi virus Covid-19	0,001	Sig

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji Koefisien Kontingensi menunjukkan nilai signifikan *p*-Value = 0,006 <  $\alpha$  = 0,05 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara mencuci tangan dengan kejadian infeksi virus Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bataraguru Kota Baubau.

**Tabel 4.** Hubungan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Infeksi Virus Covid-19

Hubungan antara Variabel	<i>p</i> -Value	Ket
Memakai masker dengan kejadian infeksi virus Covid-19	0,006	Sig

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 5, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji Koefisien Kontingensi menunjukkan nilai signifikan *p*-Value = 0,002 <  $\alpha$  = 0,05 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara menjaga jarak dengan kejadian infeksi virus Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bataraguru Kota Baubau.

**Tabel 5.** Hubungan Menjaga Jarak Dengan Kejadian Infeksi Virus Covid-19

Hubungan antara Variabel	<i>p</i> -Value	Ket
Menjaga jarak dengan kejadian infeksi virus Covid-19	0,002	Sig

Sumber: Data Primer, 2021

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara memakai masker dengan kejadian infeksi virus Covid-19

Masker merupakan salah satu bentuk perlindungan diri selama masa pandemi Covid-19. Masker sangat penting dipakai karena bukan hanya sebagai pelindung melainkan pula untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19 (16). 3 jenis masker yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan melalui Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yaitu masker N95, masker medis, dan masker kain. Untuk masker kain tidak dianjurkan dengan kain yang tipis seperti masker scuba dan buff. Masker kain yang dianjurkan minimal memiliki 3 lapisan dengan durasi pemakaian maksimal 3 jam.

Dalam rangka mencegah penularan virus Covid-19 WHO telah mengeluarkan protokol kesehatan dimana salah satunya adalah memakai masker untuk mencegah penularan virus dari orang ke orang. Penggunaan masker disarankan untuk digunakan ketika seseorang beraktivitas di luar rumah, berada pada tempat dengan kepadatan tinggi, kerumunan dimana tidak bisa menjaga jarak fisik minimal satu meter, berada di ruangan tertutup ataupun berada di tempat yang dianggap banyak orang yang mengidap penyakit Covid-19 seperti di rumah sakit (17).

Dari hasil penelitian di lapangan didapatkan hasil bahwa lebih banyak responden yang tidak menerapkan protokol kesehatan memakai masker dengan baik dan benar dan sesuai standar (54.4%) dibandingkan dengan responden yang menerapkan protokol kesehatan memakai masker dengan baik dan benar dan memenuhi syarat (45.6%). Hal ini terlihat di lapangan bahwa dari 379 responden sebanyak 259 responden (68.3%) yang memakai masker ketika beraktivitas di luar rumah namun tidak menutupi jalan masuknya virus seperti menurunkan masker ke dagu, menggantung masker dileher, bahkan menggunakan masker tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan yakni hanya menggunakan masker kain 1 lapis. Kemudian sebanyak 229 responden (60.4%) yang tidak mengganti masker yang digunakan setiap hari, kemudian 152 responden (40.1%) yang tidak mengganti masker yang sedang digunakan ketika masker rusak, dan sebanyak 315 responden (83.1%) yang menggunakan masker kain tanpa menggantinya selama 3 jam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (18) bahwa hanya 48% responden yang menerapkan protokol memakai masker dan sebanyak 52% yang tidak menerapkan protokol memakai masker. Hal ini dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa penggunaan masker saat berpergian tidak penting untuk dilakukan, padahal salah satu protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19 adalah memakai masker saat berada diluar rumah dalam rangka pengendalian penyebaran virus Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh (17) tentang "*Pengetahuan Tentang Covid-19 Berhubungan Dengan Kepatuhan Keluarga Memakai Masker di IGD Rumah Sakit*" bahwa sebanyak 61.43% responden tidak patuh dalam menggunakan masker secara tepat dan 38.57% responden menggunakan masker secara tepat. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan responden yang kurang sehingga mempengaruhi kepatuhan memakai masker. Pengetahuan yang tinggi dari masyarakat diharapkan akan menciptakan kepatuhan yang maksimal. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan oleh masyarakat khususnya untuk mencegah penularan virus Covid-19. Pengetahuan masyarakat sangat berguna dalam menekan penularan virus Covid-19 dikarenakan tingkat pengetahuan dan penilaian yang baik terhadap suatu hal maka akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan untuk melakukan dan menghadapi sesuatu.

### **Hubungan antara mencuci tangan dengan kejadian infeksi virus Covid-19**

Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir adalah salah satu cara pencegahan virus yang efektif. Anjuran mencuci tangan bukan hanya ketika diluar rumah tetapi juga didalam rumah mengingat bahwa virus corona dapat berada dimana saja, menempel pada benda-benda yang berada disekitar (19). Mencuci tangan yang di rekomendasikan oleh WHO adalah pada saat setelah batuk atau bersin, sebelum dan setelah makan, setelah menggunakan toilet, saat merawat orang sakit, dan saat tangan terlihat kotor. Mencuci tangan tidak dapat dilakukan secara sembarang, mencuci tangan yang benar dan efektif yaitu selama 20 detik atau lebih dengan sabun dan air mengalir (20), namun jika kesulitan mendapatkan akses air mengalir maka dapat mencuci tangan menggunakan cairan antiseptik yang mengandung alkohol minimal 60% (21).

Dari hasil penelitian di lapangan didapatkan hasil bahwa lebih banyak responden yang tidak menerapkan protokol kesehatan mencuci tangan dengan baik sesuai dengan yang direkomendasikan oleh WHO (59.6%) dibandingkan dengan responden yang menerapkan protokol kesehatan mencuci tangan dengan baik sesuai dengan yang direkomendasikan oleh WHO (40.4%). Hal ini terlihat di lapangan bahwa dari 379 responden sebanyak 151 responden (39.8%) yang tidak mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir/handsanitizer setelah berpergian, kemudian sebanyak 271 responden (71.5%) yang tidak mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir/handsanitizer setelah batuk atau bersin, kemudian sebanyak 202 responden (53.3%) responden yang tidak mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir/handsanitizer setelah menggunakan toilet umum, kemudian sebanyak 70 responden (18.5%) yang tidak mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir/handsanitizer sebelum dan setelah makan, dan sebanyak 297 responden (78.4%) yang tidak mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir/handsanitizer sebelum dan setelah merawat orang sakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (18) tentang "*Perilaku Masyarakat Terhadap Gerakan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Dan Menjaga Jarak) Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 di Desa Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur*" bahwa sebanyak 37% masyarakat yang sudah menganggap bahwa mencuci tangan selama masa pandemi Covid-19 perlu dilakukan. Meski demikian masih banyak yaitu sebesar 63% masyarakat menganggap hal tersebut tidak perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan tangan. Mencuci tangan merupakan usaha yang paling sederhana

untuk hidup bersih dan sehat, kegiatan yang masyarakat anggap sepele ini bisa berkontribusi sangat penting sebagai upaya pencegahan virus corona.

Virus corona bisa berada di mana saja bahkan menempel pada benda-benda yang ada disekitar kita. Cara yang efektif untuk mencegah penularan virus tersebut yaitu dengan sering mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Hal tersebut penting dilakukan karena merupakan kunci untuk membunuh atau mematikan virus yang ada di tangan. Tangan adalah bagian tubuh yang paling sering tercemar kotoran dan bibit penyakit, ketika memegang sesuatu bahkan berjabat tangan tentu terdapat bibit penyakit yang melekat pada kulit tangan. Pengetahuan tentang cuci tangan penting diketahui oleh masyarakat karena jika masyarakat mengetahui cara mencuci tangan dengan baik dan benar maka dapat mencegah terjadinya penularan penyakit. Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku cuci tangan dengan baik dan benar (22).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Desa Sawo Kabupaten Nias Utara oleh (23) dalam jurnal tentang "*Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19*" bahwa dari 10 orang masyarakat terdapat 3 orang ibu balita yang mencuci tangan hanya dengan menggunakan air saja tanpa menggunakan sabun, kemudian 4 orang masyarakat yang telah melakukan aktivitas diluar rumah setibanya dirumah tidak pernah langsung melakukan cuci tangan menggunakan sabun karena menganggap tidak penting dan menganggap tangannya bersih, 3 orang masyarakat lainnya melakukan cuci tangan menggunakan sabun tetapi hanya kadang-kadang saja.

Anjuran mencuci tangan bukan hanya ketika di luar rumah tetapi juga di dalam rumah misalnya saat memesan sesuatu dari luar rumah berupa makanan atau setelah menerima paket dll. Jika dalam kondisi tertentu pada saat berpergian tidak tersedia air dan sabun untuk membersihkan tangan, solusinya adalah menggunakan handsanitizer. Pada handsanitizer yang mengandung alkohol minimal 60% mampu membunuh virus. Penggunaan handsanitizer lebih baik dilakukan saat berada di luar rumah atau saat tidak terdapat fasilitas mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir (23).

### **Hubungan antara menjaga jarak dengan kejadian infeksi virus Covid-19**

Menjaga jarak merupakan salah satu upaya pencegahan dan pengendalian infeksi virus corona dengan cara melakukan jaga jarak antara diri sendiri dengan orang lain (24) karena dengan melakukan jaga jarak dengan orang lain akan mengurangi potensi terpapar virus corona, seperti yang diketahui bahwa penularan virus corona utamanya melalui tetesan pernapasan terutama saat orang yang terinfeksi batuk atau bersin, oleh karena itu menjaga jarak dianjurkan untuk mengurangi penularan (25). Menjaga jarak terutama dari seseorang yang sedang tidak sehat termasuk orang dengan gejala batuk dan bersin minimal sejauh 1,5 – 2 meter (21).

Dari hasil penelitian di lapangan didapatkan hasil bahwa lebih banyak responden yang tidak menerapkan protokol kesehatan menjaga jarak minimal 1,5 meter (66.0%) dibandingkan dengan responden yang menerapkan protokol kesehatan menjaga jarak minimal 1,5 meter (34.0%). Hal ini terlihat di lapangan bahwa dari 379 responden sebanyak 141 responden (37.2%) yang tidak menerapkan jaga jarak minimal 1,5 meter dengan orang lain saat beraktivitas diluar rumah, kemudian sebanyak 217 responden (57.3%) yang tidak menerapkan jaga jarak minimal 1,5 meter saat berkomunikasi dengan orang diluar rumah, kemudian sebanyak 255 responden (67.3%) yang tidak menerapkan jaga jarak minimal 1,5 meter dengan orang lain saat sedang berbelanja di mall, kemudian sebanyak 255 responden (67.3%) yang tidak menerapkan jaga jarak minimal 1,5 meter dengan orang lain saat berada pada pra-sarana transportasi umum dalam hal ini pelabuhan, dan sebanyak 257 responden (67.8%) yang tidak menerapkan jaga jarak minimal 1,5 meter dengan orang lain saat menggunakan fasilitas publik (ATM).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (18) bahwa sebanyak 30% masyarakat menganggap menjaga jarak perlu untuk dilakukan, sedangkan sebanyak 70% masyarakat menganggap menjaga jarak tidak perlu untuk dilakukan. Padahal menjaga jarak sangat perlu dilakukan karena dengan menjaga jarak proses interaksi antar masyarakat dapat diminimalisir sehingga dapat mencegah penularan virus corona antar individu. Virus corona dapat menyerang siapapun yang terhubung dengan pembawa virus dalam sebuah jaringan sosial, oleh karena itu masyarakat harus melakukan upaya pencegahan penyebaran yaitu dengan menjaga jarak.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh (26) di Desa Dungaliyo Kabupaten Gorontalo pada 10 masyarakat masih banyak yang tidak percaya dengan adanya Covid-19 dan memiliki sikap yang tidak baik. Ada pula yang percaya Covid-19 tetapi tidak mematuhi protokol kesehatan. Dari 10 kepala keluarga sebanyak 60% yang tidak percaya dengan adanya Covid-19 dan hanya 40% yang percaya adanya Covid-19. Kemudian yang menjaga jarak hanya 20% dan yang tidak menjaga jarak sebanyak 80%. Alasan masyarakat tidak menjaga jarak karena mereka merasa tidak enak menjauh dari orang lain, serta melihat orang lain tidak menjaga jarak satu sama lain sehingga membuat mereka tidak menerapkan jaga jarak. Mereka juga berfikir bahwa mereka dalam keadaan sehat dan orang lain juga sehat jadi tidak perlu menerapkan jaga jarak satu sama lain.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara memakai masker dengan kejadian infeksi virus Covid-19, ada hubungan antara mencuci tangan dengan kejadian infeksi virus Covid-19 dan ada hubungan antara menjaga jarak dengan kejadian infeksi virus Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bataraguru.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes Ri. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Deases (Covid-19). Kementerian Kesehatan [Internet]. 2020;5:178. Available From: [https://Covid19.Go.Id/Storage/App/Media/Protokol/Rev-05\\_Pedoman\\_P2\\_Covid-19\\_13\\_Juli\\_2020.Pdf](https://Covid19.Go.Id/Storage/App/Media/Protokol/Rev-05_Pedoman_P2_Covid-19_13_Juli_2020.Pdf)
2. Sari Rk. Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3m Di Masa Pandemi Covid-19. *J Akrab Juara*. 2021;6(1):84–94.
3. Abidin Z, Hudaya A, Anjani D. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Res Dev J Educ*. 2020;1(1):131.
4. Usman Mh, Tinggi S, Islam I, Stiba A. Dan Anjuran Syariat Dalam Menghadapinya Aswar Zulfiah Sam Pendahuluan Dunia Hari Ini Sedang Dilanda Dengan Satu Petaka Global , Petaka Mematikan Dan Membinasakan , Merusak Dan Merubah Tatanan Kehidupan Manusia . Dari Negara Super Power Sampai Negara Kecil. *Bustanul Fuqaha J Bid Huk Islam*. 2020;1(2):137–56.
5. Kartika M, Afrian N. Health Education Tentang Kewaspadaan Terhadap Happy Hypoxia Akibat Covid-19 Pada Siswa Sma. *J Karya Abdi*. 2021;5:85–8.
6. Putri Na, Putra Ae, Mariko R, Kelamin J, Gejala D, Kejadian D, Et Al. Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dab Gejala Dengan Kejadian Covid-19 Di Sumatera Barat. *J Maj Kedokt Andalas*. 2021;44(2).
7. Rohmah Zn, Suwanda M. Open Acces. *J Holist Tradit Med*. 2021;06(02).
8. Irmayani, Bangun Sm, Parinduri Ai, Octavariny R. Edukasi Tentang Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *J Pengmas Kestra*. 2021;1(1):60–3.
9. Levani, Prastya, Mawaddatunnadila. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis Dan Pilihan Terapi. *J Kedokt Dan Kesehat [Internet]*. 2021;17(1):44–57. Available From: <https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Jkk/Article/View/6340>
10. Sudiarti Pe, Zr Z, Ariesta M. Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2020. *J Kesehat Masy*. 2021;5(April):466–71.
11. Ayu N, Arifin U, R Lom. Penanganan Corona Virus Disease 2019 ( Covid-19 ) Di Kota Kendari .: Tinjauan Implementasi Kebijakan. *Public Adm Government J*. 2021;1(1):52–64.
12. Kemenkes. Infeksi Emerging Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021.
13. Dinas Kesehatan Kota Baubau. Profil Dinas Kesehatan Kota Baubau. Dinkes. 2020.
14. Afro Rc, Isfiya A, Rochmah Tn. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Jawa Timur: Pendekatan Health Belief Model. *J Community Ment Heal Public Policy*. 2021;3(1):1–10.
15. Afrianti N, Rahmiati C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *J Ilm Stikes Kendal*. 2021;11(1):113–24.
16. Shen K, Yang Y, Wang T, Zhao D, Jiang Y, Jin R, Et Al. Diagnosis, Treatment, And Prevention Of 2019 Novel Coronavirus Infection In Children: Experts' Consensus Statement. *World J Pediatr [Internet]*. 2020;16(3):223–31. Available From: <https://Doi.Org/10.1007/S12519-020-00343-7>
17. Hutapea Ncm, Soputri N. Pengetahuan Tentang Covid-19 Berhubungan Dengan Kepatuhan Keluarga Memakai Masker Di Igd Rumah Sakit. *J Penelit Perawat Prof*. 2021;3(3):453–60.
18. Darmin, Fauzan Mr, Hadiansyah Mi. Perilaku Masyarakat Terhadap Gerakan 3m ( Memakai Masker , Mencuci Tangan , Dan Menjaga Jarak ) Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendlian Covid-19 Di Desa Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur Community Behavior To The 3m Movement ( Wearing A Mask , Washing Han. *J Insa Cendekia*. 2021;8(2):99–107.
19. Ningrum S, Sulistyorini L, Septiono Ea. E Xplorasi Perilaku Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah Dalam Pencegahan Infekesi Covid -19 Di Banyuwangi , Jawa. *J Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 2021;12(2):200–7.
20. Khedmat L. New Coronavirus (2019-Ncov): An Insight Toward Preventive Actions And Natural Medicine. *Int J Travel Med Glob Heal [Internet]*. 2020;8(1):44–5. Available From:

<https://doi.org/10.34172/Ijtmgh.2020.07>

21. Siregar R, Gulo Arb, Sinurat Lre. Edukasi Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Pasar Sukaramai Kecamatan Medan Area Tahun 2020. *J Abdimas Mutiara* [Internet]. 2020;1(September):191–8. Available From: [Http://E-Journal.Sari-Mutiara.Ac.Id/Index.Php/Jam/Article/View/1490](http://E-Journal.Sari-Mutiara.Ac.Id/Index.Php/Jam/Article/View/1490)
22. Putri Vs, Kartini, Furqani A. Pencegahan Penyebaran Covid-19. *J Binakes*. 2020;1(1):25–32.
23. Sinaga Lrv, Munthe Sa, Bangun Ha. Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai - Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19. *J Abdimas Mutiara*. 2020;1(2):19–28.
24. Kresna A, Ahyar J. Pengaruh Physical Distancing Dan Social Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik. *J Syntax Transform* [Internet]. 2020;1(1). Available From: [Http://Www.Akrabjuara.Com/Index.Php/Akrabjuara/Article/View/919](http://Www.Akrabjuara.Com/Index.Php/Akrabjuara/Article/View/919)
25. Hafandi Z, Ariyanti R. Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Physical Distancing Di Tarakan. *J Kebidanan Mutiara Mahakam*. 2020;8(2):102–11.
26. Irwan, Mopanga A, Mokodompis Y. Pandemi Covid-19 ( Wearing Mask , Washing Hands , Keeping Your Distance , Avoiding Groups , Reducing Mobility ) During The Covid-. *J Heal Sci*. 2021;5:302–12.